

## KEBIASAAN BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

**Intania Cahyasari**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : [intaniacahyasari09@gmail.com](mailto:intaniacahyasari09@gmail.com)

**Retno Mustika Dewi**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : [retnomustikadewi@yahoo.com](mailto:retnomustikadewi@yahoo.com)

### Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo, pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo, pengaruh kebiasaan belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS yang berjumlah 107 siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 84 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo, dibuktikan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  2,111 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yakni 1,663. (2) ada pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo, dibuktikan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  2,145 lebih besar daripada  $t_{tabel}$  yakni 1,663. (3) ada pengaruh signifikan kebiasaan belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo, dibuktikan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  10,280 lebih besar dari  $F_{tabel}$  yakni 3,11.

**Kata Kunci:** Kebiasaan Belajar, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar

### Abstract

This research is a associative quantitative research method which aims to determine the effect of study habits to student learning outcomes of economics in class X IIS SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo, the effect of learning self regulated to student learning outcomes of economics in class X IIS SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo, the effect of study habits and learning self regulated to student learning outcomes of economics in class X IIS SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo. The population in this research were students of class X IIS is 107 students and the samples are 84 students. The results showed that (1) there is a significant effect of study habits to student learning outcomes of economics in class X IIS SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo amounted to  $t_{value} > t_{table}$  2,111 greater than  $t_{table}$  is 1,663. (2) there is significant effect of learning self regulated to student learning outcomes of economics in class X IIS SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo amounted to  $t_{value} > t_{table}$  2,145 greater than  $t_{table}$  is 1,663. (3) there is a significant effect of study habits and learning self regulated to student learning outcomes of economics in class X IIS SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo amounted to  $F_{value} > F_{table}$  10,280 greater than  $F_{table}$  is 3,11.

**Keyword :** Study Habits, Learning Learning Self Regulated, Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Pendidikan akan menjadi modal bangsa untuk menjadi lebih maju dan berkembang ke arah yang lebih baik lagi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:263) disebutkan bahwa "Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau pelatihan". Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang sejalan dengan perkembangan zaman ke arah globalisasi diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dalam segala bidang kehidupan.

Dalam Bab II pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Dengan adanya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional diatas, jelas bahwa pemerintah berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan menyelenggarakan pendidikan nasional yaitu pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Salah satu bentuk penyelenggaraan

pendidikan di Indonesia ini adalah pendidikan formal yang merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan di sekolah secara berjenjang dan berkesinambungan. Sekolah bertanggung jawab untuk dapat mencetak lulusan yang memiliki kualitas yang handal yang diwujudkan dengan pencapaian prestasi yang tinggi.

Pencapaian prestasi yang tinggi dipengaruhi oleh banyak faktor. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2010:54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi 2 golongan saja yaitu faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam individu dan faktor ekstern yang berasal dari luar individu”.

Salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar ialah kebiasaan belajar. Keberhasilan siswa disekolah tidak luput ditandai dengan adanya perubahan kebiasaan belajar pada diri siswa tersebut. Menurut Djaali (2014:128) Kebiasaan belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar teratur dalam kesehariannya, akan memiliki kemampuan untuk berprestasi lebih baik dari pada siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang teratur dan hanya belajar pada saat menjelang ujian tiba. Siswa yang rajin belajar dan mempunyai kebiasaan belajar yang baik maka dalam pencapaian prestasi belajar akan bisa diraih semaksimal mungkin, karena siswa tersebut mempunyai persiapan yang matang di waktu ujian maupun pada saat pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2010:73) “banyak siswa yang gagal atau tidak mendapatkan hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara belajar yang efektif”. Cara-cara belajar yang dipakai secara terus-menerus atau berulang-ulang akan menjadi kebiasaan.

Winda (2010) menjelaskan bahwa dengan adanya kebiasaan belajar yang tinggi, siswa akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi sesuai tujuan dari kegiatan pembelajaran. Menurut Djaali (2014:128) bahwa kebiasaan belajar bukanlah merupakan bakat alamiah atau pembawaan lahir yang dimiliki siswa sejak kecil, tetapi merupakan perilaku yang dipelajari dengan cara sadar selama beberapa waktu dan di ulang sepanjang waktu, berbagai perilaku itu terbiasa sehingga akhirnya terlaksana secara spontan sebagai tanggapan otomatis terhadap suatu proses belajar.

Selain faktor kebiasaan belajar faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemandirian belajar. Menurut Slameto (2010) kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan pihak luar. Umar Tirtarahardja (2005:50) kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong kemauan sendiri dan

tanggung jawab sendiri dalam pembelajaran. Sedangkan Kemandirian belajar menurut Eti Nurhayati (2016:138) didefinisikan sebagai suatu situasi dimana pembelajar bertanggung jawab penuh mengambil keputusan dan menerapkannya dalam pembelajaran. Sehingga kemandirian belajar bukan berarti belajar sendiri, melainkan suatu prinsip belajar yang bertumpu pada kegiatan dan tanggung jawab siswa sendiri bukan suruhan atau anjuran orang lain. Dengan memiliki kemandirian dalam belajar, siswa akan melakukan kegiatan belajarnya dengan penuh tanggung jawab, dan kemauan serta disiplin yang kuat sehingga hasil belajar yang akan dicapai dapat maksimal. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Ismaya (2013) bahwa dengan adanya kemandirian belajar yang baik siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo merupakan salah satu menengah atas yang termasuk dalam sekolah favorit di Sidoarjo. SMA Negeri 1 Wonoayu memiliki 2 jurusan program studi yakni MIA ( Matematika dan Ilmu Alam) dan IIS (Ilmu-ilmu Sosial). Penelitian ini memfokuskan pada kelas X pada mata pelajaran ekonomi yang memiliki tingkat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 7,50. Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diikuti oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pada kenyataan di lapangan, masalah kurang optimalnya siswa dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi juga terjadi di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo. Dari hasil observasi peneliti terhadap kelas X IIS, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran ekonomi masih banyak siswa yang hasil belajarnya masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 7,50 yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian mata pelajaran ekonomi, yang rata-rata 53% atau sekitar 62 dari 107 siswa yang terdiri dari 3 kelas jurusan IIS (Ilmu-Ilmu sosial) masih harus mengikuti remedial, sedangkan sisanya 47% atau sekitar 46 siswa mengikuti pengayaan.

Selain dari hasil belajar ekonomi tersebut sebagian besar siswa juga banyak yang tidak mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok dengan maksimal. Indikasi dari rendahnya hasil belajar ekonomi siswa menurut penjas dari guru pengampu mata pelajaran ekonomi adalah kebiasaan belajar siswa yang pada saat guru menerangkan di depan kelas, beberapa siswa sedang melamun, mengobrol dengan teman sebelahnya, konsentrasi belajar siswa terpengaruh dengan penggunaan handphone, dan terlihat adanya siswa yang tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas. Dari penjelasan guru diatas, terlihat kebiasaan belajar dari peserta didik dirasa belum optimal mengingat

kebiasaan belajar sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi.

Disamping faktor kebiasaan belajar, kemandirian belajar siswa juga menjadi pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran ekonomi, indikasi rendahnya hasil belajar ekonomi dikarenakan siswa masih kurang dapat mengerjakan tugas, ulangan dan ujian dengan percaya diri. Di samping itu, siswa juga tidak memanfaatkan buku pegangan ekonomi yang disediakan oleh sekolah secara maksimal. Bahkan, guru harus meremidi sebagian besar siswa yang belum memenuhi KKM, meskipun hasil remidial tersebut juga banyak yang kurang memuaskan. Dari penjelasan guru diatas, terlihat bahwa kemandirian belajar dari peserta didik dirasa belum optimal, mengingat kemandirian belajar sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IIS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo”.

Tujuan penelitian ini yaitu 1) untuk menganalisis pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS; 2) untuk menganalisis pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS; 3) untuk menganalisis pengaruh kebiasaan belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS.

Menurut Muhibbin Syah (2011:120) mengemukakan bahwa, “kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan/ pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai suatu perilaku dalam belajar yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang serta berkesinambungan dalam kesehariannya sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa.

Munir (2014:248) menyebutkan kemandirian belajar adalah peningkatan kemampuan dan ketrampilan pembelajar dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain dan tidak tergantung pada pengajar, pembimbing, teman, atau orang lain.

Kemandirian belajar menurut Eti Nurhayati (2016:138) didefinisikan sebagai suatu situasi dimana

pembelajar bertanggung jawab penuh mengambil keputusan dan menerapkannya dalam pembelajaran.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah sebagai usaha individu untuk melakukan aktivitas belajar dengan kemampuan sendiri dan penuh keyakinan dalam menuntaskan aktivitas belajar sampai batas kemampuannya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik.

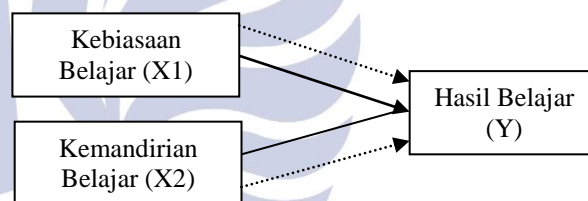
Menurut Susanto (Susanto 2013:5) Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Jadi menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian tentang kemajuan dan keberhasilan siswa setelah melakukan usaha dan aktivitas dalam memperoleh suatu pengetahuan.

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif.

Secara garis besar rancangan penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Rancangan Penelitian

Keterangan:

— : Secara Simultan

..... : Secara Parsial

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo sebanyak 107siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dimana pengambilan sampel tiap kelas ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dari setiap kelas. Dalam menghitung sampel, digunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac dan Michael* dalam Sugiyono (2010:71), untuk tingkat kesalahan 5% maka jumlah populasi sebesar 107siswa maka sampelnya adalah 84siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kebiasaan Belajar (X1) dan Kemandirian Belajar(X2). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar (Y).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket berupa angket tertutup yaitu angket yang

memungkinkan responden hanya memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Dalam instrumen penelitian ini menggunakan skala *Likert* sebagai skala pengukurannya. Hasil uji instrumen yaitu uji validitas dengan nilai kritis sebesar 0,396 dan uji reliabilitas dengan nilai kritis sebesar 0,60. Berdasarkan nilai *Alpha Cronbach* dari semua item instrumen menunjukkan lebih dari 0,396 dan 0,60. Hal ini membuktikan bahwa semua item instrumen yang digunakan sudah valid dan reliabel dan layak digunakan untuk mengumpulkan data.

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data yaitu teknik analisis regresi linier berganda yang kemudian berlanjut pada uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas. Uji koefisien determinasi dan yang terakhir pengujian hipotesis menggunakan uji *f* dan uji *t*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel kebiasaan belajar terdiri dari tiga indikator yaitu tempat belajar, waktu belajar, dan cara belajar. Sedangkan variabel kemandirian belajar terdiri dari empat indikator yaitu memiliki kepercayaan diri, memiliki inisiatif sendiri, tanggung jawab dan berperilaku disiplin.

Pada indikator tempat belajar yang terdapat pada nomor 1 sampai dengan 3, menunjukkan bahwa dari 100% yang menjawab selalu sebanyak 28,2%, menjawab sering sebanyak 33,3%, menjawab kadang-kadang 33,7%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 4,8%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil jawaban responden yang paling tinggi terdapat pada pilihan kadang-kadang.

Pada indikator waktu belajar yang terdapat pada nomor 4 sampai dengan 7, menunjukkan bahwa dari 100% yang menjawab selalu sebanyak 29,5%, menjawab sering sebanyak 25,9%, menjawab kadang-kadang sebanyak 36,9% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 7,7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil jawaban responden yang paling tinggi pada pilihan kadang-kadang.

Pada indikator cara belajar yang terdapat pada nomor 8 sampai dengan 13, menunjukkan bahwa dari 100% yang menjawab selalu sebanyak 36,9%, menjawab sering 37,9%, menjawab kadang-kadang sebanyak 24,2% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil jawaban responden yang paling tinggi pada pilihan sering.

Pada indikator inisiatif sendiri yang terdapat pada nomor 5 sampai dengan 8, menunjukkan bahwa dari 100% yang menjawab selalu sebanyak 30%, menjawab sering sebanyak 37,5%, menjawab kadang-kadang sebanyak 26% dan yang menjawab tidak pernah

sebanyak 6,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil jawaban responden yang paling tinggi pada pilihan sering.

Pada indikator tanggung jawab yang terdapat pada nomor 9 sampai dengan 11, menunjukkan bahwa dari 100% yang menjawab selalu sebanyak 30,5%, menjawab sering sebanyak 29%, menjawab kadang-kadang sebanyak 37% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 3,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil jawaban responden yang paling tinggi pada pilihan kadang-kadang.

Pada indikator tempat belajar yang terdapat pada nomor 1 dan 2, menunjukkan bahwa dari 100% yang menjawab selalu sebanyak 31,5%, menjawab sering sebanyak 28%, menjawab kadang-kadang 38,2%, dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari hasil jawaban responden yang paling tinggi terdapat pada pilihan kadang-kadang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 84 responden diketahui bahwa sebanyak 12 siswa (14,3%) mendapatkan hasil belajar sangat baik, 35 siswa (41,7%) mendapatkan hasil belajar baik, 30 siswa (35,7%) mendapatkan hasil belajar kurang baik dan 7 siswa (8,3%) mendapatkan hasil belajar tidak baik.

Sebelum melakukan analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis maka uji asumsi klasik harus terpenuhi dahulu yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi (Gozali, 2013:143).

Adapun hasil analisis regresi linier ganda sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Ganda

Model	Unstandardized Coefficients (B)
Kebiasaan Belajar	,273
Kemandirian Belajar	,227

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2016

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa jika variabel kebiasaan belajar meningkat satu satuan, maka hasil belajar akan meningkat 0,273. Jika variabel kemandirian belajar meningkat satu satuan, maka hasil belajar akan meningkat 0,227.

Adapun hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut: Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,952

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2016

Dari tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,952. Karena

nilai signifikansi  $0,517 > 0,05$  maka nilai residual terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinieritas VIF diketahui bahwa nilai *Tolerance* kedua variabel lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel.

Hasil Uji Heteroskedastisitas Spearman diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel lebih dari 0,05. Nilai signifikansi variabel Motivasi Belajar Intrinsik sebesar 0,677 dan variabel Motivasi Belajar Ekstrinsik 0,815. Dengan demikian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model.

Hasil Uji Linieritas nilai Deviation from Linierity atau nilai probabilitas untuk Y dengan X1 sebesar 0,906 dan Y dengan X2 sebesar 0,991, dimana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga antara Y dengan X1 dan Y dengan X2 memiliki hubungan yang linier.

Adapun hasil uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,183. Hal ini berarti 18,3% variasi variable dependen (hasil belajar) dipengaruhi oleh variasi variable independen (kebiasaan belajar dan kemandirian belajar). Sedangkan 83,7% dipengaruhi oleh variable lain di luar model.

Hasil uji hipotesis (Uji F) yakni nilai probabilitas sebesar  $0,000 < \text{nilai } \alpha \text{ Cronbach } 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya kebiasaan belajar dan kemandirian belajar berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap hasil belajar.

Adapun uji hipotesis (Uji T) yakni nilai signifikan variabel kebiasaan belajar sebesar 0,038 yang berarti kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Nilai signifikan variabel kemandirian belajar sebesar 0,035 yang berarti kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IIS

Setelah dilakukan uji t dengan menggunakan SPSS 19.0 for windows dengan hasil analisis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,111 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,988 dan nilai Sig yang lebih kecil dari alpha ( $0,038 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009:264) kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor internal

yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Djaali (2014:128) Kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Teori tersebut semakin memperkuat penelitian ini yaitu kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda (2010) dengan judul "Pengaruh Perhatian orang tua dan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SMAN 10 Surakarta". Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Hal ini diperkuat oleh Djaali (2014:127) yang mengatakan bahwa kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

Berdasarkan data dari jawaban angket dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar siswa secara keseluruhan tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat per indikator. Pertama, pada indikator tempat belajar, jawaban yang paling banyak dipilih adalah kadang-kadang sebanyak (33,7%) dan sering sebanyak (33,3%). Kedua, pada indikator waktu belajar, jawaban paling banyak dipilih adalah kadang-kadang sebanyak (36,9%). Ketiga, pada indikator cara belajar, jawaban yang paling banyak dipilih adalah sering sebanyak (37,9%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti jika kebiasaan belajar siswa tinggi, maka hasil belajarnya akan tinggi juga.

### 2. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IIS

Setelah dilakukan Uji T dengan menggunakan SPSS 19.0 for windows dengan hasil analisis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,145 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,988 dan nilai Sig yang lebih kecil dari alpha ( $0,035 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Umar Tirtarahardja (2005:50) kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Mulyasa (2011:77) suatu perubahan dalam diri seseorang

yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan-latihan diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Teori tersebut semakin memperkuat penelitian ini yaitu kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Ismaya (2012) dengan judul "Pengaruh Kemandirian Belajar, Cara Belajar Dan Budaya Membaca terhadap hasil belajar siswa di SMA Perintis2 Bandar Lampung". Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Hal ini diperkuat oleh Eti (2011:141) yang mengatakan bahwa kemandirian belajar merupakan usaha pembelajar untuk melakukan kegiatan belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu.

Berdasarkan data dari jawaban kuesioner dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa secara keseluruhan tergolong baik. Hal ini dapat dilihat pada indikator. Pertama, pada indikator kepercayaan diri, jawaban yang paling banyak dipilih adalah selalu sebanyak (35,7%) dan sering sebanyak (32,3%). Kedua, pada indikator inisiatif sendiri, jawaban paling banyak dipilih adalah sering sebanyak (37,5%). Ketiga, pada indikator tanggungjawab, dimana jawaban yang paling banyak dipilih adalah kadang-kadang sebanyak (37%). Terakhir, pada indikator disiplin diri jawaban yang paling banyak dipilih adalah kadang-kadang sebanyak (38,5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ekstrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti jika motivasi belajar ekstrinsik siswa tinggi, maka hasil belajarnya akan tinggi juga.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti jika kemandirian belajar siswa tinggi, maka hasil belajarnya akan tinggi juga.

### 3. Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IIS

Berdasarkan hasil analisis data statistik menggunakan Uji F menunjukkan bahwa secara simultan kebiasaan belajar dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $10,280 > F_{tabel}$  sebesar 3,103 dengan nilai Sig lebih kecil dari nilai Alpha ( $0,00 < 0,005$ ) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yaitu "ada pengaruh kebiasaan belajar dan kemandirian belajar secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas XIIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo".

Besarnya pengaruh variable bebas yakni kebiasaan belajar dan kemandirian belajar secara simultan terhadap variable terikat yakni hasil belajar siswa sebesar 0,183 atau 18,3% yang berarti 18,3% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kebiasaan belajar dan kemandirian belajar sedangkan sisanya 81,7% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Djaali (2014), bahwa faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan dan kemandirian belajar. Bagi siswa kebiasaan belajar merupakan perilaku dalam belajar yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang serta berkesinambungan dalam kesehariannya sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa sedangkan kemandirian belajar merupakan kemampuan seseorang dalam mewujudkan keinginannya secara nyata tanpa bantuan orang lain dan mengandalkan kemampuan dirinya semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Winda (2010), dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar sebesar 48%. Selain itu Fitriana (2013) dimana hasil penelitiannya juga menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar sebesar 45%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar maupun kemandirian belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berarti jika kebiasaan belajar tinggi dan adanya kemandirian siswa yang tinggi, maka akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo yakni sebesar 0,038.
2. Ada pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo yakni sebesar 0,035.
3. Ada pengaruh signifikan kebiasaan belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo yakni sebesar 0,000.

### Saran

Saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut, (1) bagi pihak sekolah diharapkan mampu

menata kembali ruang kelas agar terasa nyaman dan tenang, (2) bagi guru diharapkan dapat membantu siswa dalam menciptakan kebiasaan belajar yang baik dengan memberikan contoh kebiasaan belajar yang baik dan teratur agar hasil belajar dapat tercapai secara maksimal (3) bagi orang tua diharapkan memberikan perhatian seperti senantiasa mendampingi anaknya belajar, memberikan teguran jika anak tidak belajar dan memberikan hadiah ketika anak memperoleh hasil belajar yang tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan bekerjasama Dengan Rineka Cipta
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2014. *Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi Dengan Program IBM SPSS 22*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hidayati, Kana dan Endang Listiani. 2010. "Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar". *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* : Vol. 14(1): hal. 1-18.
- Ismaya, Rita. 2013. "Pengaruh Kemandirian Belajar , Cara Belajar, Dan Budaya Membaca Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Perintis 2 Bandar Lampung". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* : Vol.1 No.2: hal. 1-12.
- La Sulo, Umar Tirtarahardja. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhayati, Eti. 2016. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rahma Wati, Fitria. 2013. "Pengaruh Sumber Belajar, Kemandirian Belajar, Strategi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 8 Purworejo". *OIKONOMIA (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*. Vol. 2(2): hal. 49-54.
- Sardiman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim. 2014. *Buku Pedoman Jurusan Pendidikan Ekonomi*. UNESA University Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Winda. 2010. "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri 10 Surakarta". *OIKONOMIA (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*. Vol. 3(3): hal. 48-53.